

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyaknya program siaran musik yang diudarakan melalui media radio, membuat masyarakat merasa leluasa memilih frekuensi siarannya sesuai selera masing-masing. Mulai dari musik yang berjenis pop, dangdut, rock, jazzy pop, rhytm n blues, hip-hop, techno, karawitan, keroncong, dan lain-lain. Di kota Bandung sendiri terdapat lebih dari empat puluh stasiun radio FM yang tersebar sampai ke setiap penjuru kota dan stasiun radio AM yang jumlahnya hanya sekitar delapan stasiun.

Dari sekian banyak program siaran musik di radio, jenis musik keronconglah yang tidak setiap hari dapat kita nikmati alunannya. Adapun dari stasiun-stasiun radio AM yang ada di kota Bandung , hanya dua stasiun yang biasa menyajikan siaran keroncong secara rutin, yakni Pro 1 RRI Bandung AM 540 KHz dan Radio Mutiara AM 1314 KHz. Sementara di jalur FM ada satu radio yaitu Lita FM 90,9 KHz. Dari ketiga stasiun radio inipun hanya RRI lah yang secara rutin dan kontinyu sejak tahun 1980-an mengudarakan siaran keroncongnya, baik secara *live Programme* maupun *Recorded*.

Perkembangan musik keroncong di Indonesia sendiri saat ini dirasakan tersendat-sendat. Sebelum adanya stasiun televisi dan radio swasta di Indonesia, TVRI dan RRI merupakan sarana informasi dan media hiburan milik pemerintah yang cukup kerap menayangkan program siaran keroncong. (*Harian Kedaulatan Rakyat 9 Januari 2006*). Semenjak stasiun RRI Bandung berdiri pada tanggal 11 September 1945, musik keroncong sudah mengudara di radio melalui penampilan Orkes Studio Bandung

(OSB), yang terdiri dari para karyawan RRI dan beranggotakan kurang lebih 20 personil. Saat itu format musik OSB tidak hanya keroncong tapi bercampur dengan jenis musik yang lain seperti pop, melayu, jazz, seriosa dan lain-lain.

Pada awal tahun 1980-an mulai muncul satu orkes keroncong yaitu Orkes Studio Lokantara yang beranggotakan para karyawan RRI, beberapa tahun kemudian masuklah orkes keroncong dari luar lingkungan RRI . Ada yang berasal dari kota Bandung, Cimahi, Garut, Sukabumi, dan Bogor. Adanya siaran keroncong di RRI tersebut, menjadikan salah satu lahan aktivitas rutin para senimannya dalam menyalurkan ekspresi dan kecintaannya terhadap musik keroncong. Berdasarkan jadwal siaran keroncong RRI yang peneliti lihat tahun 2011 ini, terdapat sekitar delapan belas orkes yang sebagian besar berasal dari kota Bandung, ditambah kota-kota lainnya di Jawa Barat. (*lampiran*)

Melihat antusias musisi, penyanyi, dan penikmat musik keroncong RRI Bandung semakin meningkat, disertai dengan bertambahnya grup orkes keroncong setiap tahunnya, maka RRI Bandung mulai tahun 2002 telah membuat jadwal siaran keroncong yang tersusun dan terorganisir dengan baik. Siaran tersebut diadakan setiap hari Jumat untuk siaran Irama Keroncong dan setiap hari Minggu nya siaran Apresiasi Keroncong dengan durasi masing-masing sekitar satu setengah jam mulai pukul 19.30 WIB hingga pukul 20.55 WIB. Siaran Irama Keroncong disajikan secara *live* dengan penampilan orkes keroncong di studio 1 RRI Bandung, sedangkan siaran Apresiasi Keroncong menyiarkan lagu-lagunya secara *recorded*, dengan mengetengahkan nara sumber dan melibatkan pendengar melalui perbincangan lewat telepon maupun *sms*. Didalam siaran apresiasi tersebut umumnya membicarakan hal yang berkaitan dengan

musik keroncong baik lagu, penciptanya, musisi, penyanyi, maupun perkembangan musiknya. Hal yang menarik perhatian peneliti dalam kajian ini adalah:

Pertama, masyarakat awam banyak yang beranggapan bahwa musik keroncong khususnya di kota Bandung sudah tidak terdengar gaungnya lagi. Hal ini cukup beralasan dikarenakan sangat jarang pertunjukan orkes keroncong baik yang langsung (*live performance*) maupun melalui media radio. RRI sendiri dalam menayangkan siaran keroncongnya masih memakai gelombang AM (*Amplitudo Modulation*) yang output audionya *mono* yang kedengarannya agak ‘mendem’ (kurang jernih), sementara stasiun-stasiun radio siaran yang ada di kota Bandung hampir seluruhnya sudah menggunakan gelombang FM (*Frequency Modulation*) yang output audionya *stereo*, yang notabene suaranya lebih jernih. Selain itu semua perangkat media elektronik canggih seperti Handphone, Mp3 Player, Mp4 Player, Tablet PC, berada di jalur FM dan output audionya sudah *stereo*. *Kedua*, setelah peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengamati para seniman beberapa orkes keroncong yang tampil di siaran RRI, ternyata mereka begitu antusias untuk dapat tampil di siaran tersebut, meskipun kesempatan untuk dapat tampil selanjutnya harus menunggu sekitar tiga bulan atau empat bulan berikutnya. Walaupun secara materi orkes yang tampil dalam siaran itu tidak mendapatkan imbalan yang ‘memadai’, tapi mereka merasa bangga dan mendapat kepuasan tersendiri bisa ikut terlibat di acara *on air* tersebut. Bagi seniman keroncong umumnya kepuasan batinlah yang terutama ingin mereka raih. *Ketiga*, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang apa saja yang telah dilakukan oleh RRI Bandung sebagai penyelenggara siaran keroncong, sehingga masyarakat pecinta keroncong khususnya para seniman, musisi, dan penyanyi begitu antusias terhadap acara siaran keroncong ini.

Saat ini orkes keroncong yang tampil di acara siaran keroncong RRI Bandung telah mengalami perkembangan yang signifikan, terbukti dari hanya tujuh orkes yang tercatat pada tahun 2002, kemudian meningkat menjadi 18 orkes keroncong pada tahun 2011. Ini membuktikan bahwa walaupun jenis musik keroncong ini dalam perkembangannya tersisihkan dibanding jenis musik yang lain, namun di satu sisi komunitas, aktifis, dan pecinta keroncong tidak menurun bahkan dapat dikatakan mengalami peningkatan.

RRI yang dalam aktivitasnya merupakan radio siaran yang diarahkan untuk menjangkau masyarakat pendengar seluas-luasnya, memiliki tiga fungsi yaitu sebagai sarana hiburan, penerangan, dan pendidikan. Jika melihat ketiga fungsi tersebut, tentunya tidak salah lagi jika kita memanfaatkan media radio ini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi bermanfaat juga dalam dunia pendidikan seni musik, contohnya belajar apresiasi musik keroncong yang dikategorikan sebagai seni budaya warisan leluhur kita. Berkaitan dengan media radio sebagai salah satu produk teknologi elektronika yang kehadirannya masih sangat dibutuhkan masyarakat, maka sudah menjadi keharusan diterapkannya manajemen yang dinamis dalam penyelenggaraan siarannya.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk menjaga keberadaan dan kontinuitas suatu program siaran, sebuah stasiun radio harus memiliki persiapan-persiapan dari berbagai aspek, salah satunya melalui sistem manajemen. Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka masalah yang ingin penulis pecahkan adalah *Mengapa siaran keroncong di RRI Bandung hingga kini masih bertahan?*. Kalimat pertanyaan tersebut berkaitan erat dengan

aplikasi manajemen yang telah dilaksanakan oleh RRI Bandung sebagai penyelenggaraan siaran. Untuk itu peneliti akan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan membagi kedalam beberapa sub-masalah yang ditulis dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana RRI Bandung membuat perencanaan siaran keroncong?
2. Bagaimana pengorganisasian sumber daya manusia dalam penyelenggaraan siaran keroncong di RRI Bandung?
3. Bagaimana teknis pelaksanaan siaran keroncong di RRI Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, adalah:

1. Untuk memahami dan menganalisis perencanaan siaran keroncong .
2. Untuk memahami dan menganalisis pengorganisasian sumber daya manusia dalam pengelolaan siaran keroncong.
3. Untuk memahami dan menganalisis teknis pelaksanaan siaran keroncong.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Bagi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang berharga untuk kelangsungan siaran keroncong yang ditayangkan secara *live program* maupun

Recorded, sehingga di masa depan dapat lebih baik dan lebih profesional dalam pengelolaannya.

2. Bagi Radio Siaran lainnya

Diharapkan dapat memancing stasiun radio siaran lainnya untuk mengikuti jejak aktivitas RRI dalam mengelola siaran musik keroncong sebagai seni musik khas bangsa Indonesia yang patut dilestarikan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baik bagi para dosen maupun mahasiswanya. Bahwa untuk melestarikan suatu bentuk kesenian seperti keroncong ini diperlukan adanya suatu pengelolaan yang profesional, media publikasi, dan keterlibatan pihak/instansi lain yang mempunyai kebijakan dan pengaruh terhadap masyarakat. Juga dapat dijadikan bahan pendidikan apresiasi musik nusantara.

3. Bagi Praktisi Musik

Dapat memberikan sumbangan pemikiran praktis kepada pemusik maupun penyanyi agar lebih mencintai dan memahami musik keroncong sebagai warisan nenek moyang dan turut serta menggelorakan musik khas Indonesia ini melalui berbagai media salah satunya turut andil dalam siaran keroncong di radio.

4. Bagi Pendengar/Pecinta Siaran Keroncong

Bagi para pendengar siaran musik keroncong RRI Bandung dapat lebih memahami, dan menambah wawasan terhadap hal ihwal musik keroncong melalui apresiasi dan perbincangan melalui siaran radio. Juga sebagai media hiburan diantara kesibukan sehari-harinya.

5. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan memahami proses pengelolaan siaran keroncong baik dari segi sumber daya manusia, tujuan yang ingin dicapai, serta teknis manajerial. Dan hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan acuan maupun pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.

E. ASUMSI PENELITIAN

Peneliti berasumsi jika pengelolaan siaran keroncong ini terus dijalankan secara baik, terarah dan berkesinambungan serta melaksanakan pengembangan disegala aspek, maka program tersebut akan semakin ajeg serta semakin diminata pendengarnya. Disamping itu pula seniman keroncong khususnya di kota Bandung baik dari musisi, penyanyi, maupun komunitasnya secara kuantitas maupun kualitas akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa suatu lembaga penyiaran akan menghasilkan suatu produk siaran yang baik, jika mempunyai manajemen yang baik. Karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Malayu S.P Hasibuan (2001) dalam Willy Fajar (2009), dijelaskan bahwa *“Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, mengurangi pemborosan-pemborosan, serta dapat mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur”*.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data-data yang akan digali adalah data-data yang menyangkut aspek yang berkaitan dengan manajemen siaran radio RRI Bandung dalam

menyelenggarakan sekaligus memfasilitasi siaran keroncong. Oleh karena itu metode yang dianggap paling tepat dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus Mendalam (*Intrinsic Case Study*) dengan pendekatan kualitatif.

Studi kasus ini dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Studi atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. (Herdiansyah: 79). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dari berbagai cabang ilmu, seperti ilmu manajemen yang akan membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program siaran keroncong di RRI Bandung, kemudian ilmu komunikasi yang akan membahas tentang teori-teori komunikasi dan radio siaran sebagai media komunikasi massa. Juga ilmu sosiologi untuk menemukan berbagai hal yang berkenaan dengan masalah hubungan sosial antara pihak pengelola siaran keroncong program 1 RRI Bandung, seniman keroncong, dan pendengar radio.

G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di studio Radio Republik Indonesia (RRI) di Jalan Diponegoro No.61 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini selain dikarenakan hanya studio RRI di kota Bandung ini yang sudah lama menyelenggarakan siaran keroncong secara rutin hingga sekarang, RRI Bandung juga merupakan stasiun radio milik pemerintah yang mempunyai jangkauan siaran yang luas bahkan bisa melebihi batas negara karena menggunakan gelombang frekuensi AM

(Amplitudo Modulation) dan legalitas serta kredibilitas siarannya sudah diakui oleh masyarakat. Sehingga peneliti diharapkan akan mendapatkan data-data dan sumber informasi yang dapat dipercaya dan validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelolaan siaran keroncong yang disiarkan oleh program 1 RRI Bandung. Subjek penelitian tersebut sengaja peneliti ambil karena ingin memahami dan menganalisis sampai sejauh mana pihak RRI Bandung mengelola program acara siaran keroncong, mulai dari tujuan yang ingin dicapai, pemberdayaan sumber daya manusia, dan teknis pengelolaannya. Sehingga eksistensi dan kontinuitas siaran keroncong tersebut masih dapat bertahan hingga saat ini.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tesis ini diawali dengan halaman judul “Siaran Keroncong di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung”, baris berikutnya dicantumkan maksud atau tujuan penulisan tesis, di bawahnya diberi logo UPI, kemudian nama penulis tesis beserta nomor induk mahasiswanya, di bawahnya ada program studi pasca sarjana dan tahun penulisan tesis. Halaman berikutnya adalah lembar pengesahan, yang ditandatangani oleh dosen pembimbing satu, di bawahnya tanda tangan dosen pembimbing dua, kemudian disetujui oleh ketua prodi pasca sarjana. Halaman selanjutnya berisi tentang pernyataan keaslian karya ilmiah yang ditandatangani oleh penulis tesis.

Menginjak ke halaman berikutnya adalah abstrak, di bagian ini ditulis deskripsi tentang isi tesis dengan penulisan yang singkat, padat, dan jelas. Berikutnya adalah

daftar isi, di halaman ini dicantumkan beberapa item pra bab yang penulisannya menggunakan huruf romawi kecil seperti daftar foto dan daftar lampiran, kemudian judul bab satu yaitu pendahuluan yang berisikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta sistematika penulisan dengan disertai nomor halaman di sebelah pinggir kanannya. Berikutnya adalah bab dua yaitu landasan teoretis yang berisikan point-point yang akan dikemukakan, dan yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dilanjutkan dengan bab tiga yaitu metode penelitian yang berisikan: desain penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur dan teknik pengolahan data. Selanjutnya adalah bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan segala sesuatu yang menjadi temuan dari selama penelitian yang disertai dengan pembahasannya. Bab terakhir adalah bab lima yaitu kesimpulan dan rekomendasi, di dalamnya berisikan rangkuman dari hasil penelitian, kemudian saran-saran dari peneliti terhadap aspek-aspek yang sekiranya dapat ditingkatkan untuk kemajuan subjek penelitian. Halaman berikutnya adalah daftar pustaka berisikan referensi-referensi baik yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel dari internet, dan sebagainya. Halaman berikutnya adalah lampiran yang berisikan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan tema penelitian. Dan halaman terakhir ditutup dengan riwayat hidup penulis (*curriculum vitae*) yang berisikan: nama lengkap, tempat tanggal lahir, alamat, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman/prestasi.